

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Dari uraian pada bab sebelumnya dan hasil yang dicapai dalam pembuatan karya kriya seni pada Tugas Akhir ini dapat disimpulkan, bahwa bertitik tolak dari objek alam dengan segala gerak-gerik serangga kupu-kupu, yang ditransformasikan menjadi karya kriya seni, berdasarkan hasil daya cipta yang optimal, ternyata mampu menampilkan corak karya yang bervariasi, dinamis, harmonis, dan estetis.

Serangkaian kegiatan terpadu dari pengumpulan data, analisa data, proses desain, pelaksanaan pembuatan dan pemameran yang semua dilakukan dengan pertimbangan yang matang, akhirnya dapat mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki.

Dalam proses kreatif ini tentunya ada tujuan-tujuan yang belum tercapai, karena keterbatasan daya dan upaya manusia.



Gambar 63

Suasana Pembukaan Pameran tanggal 31 Januari 2002.
Di Galeri ISI Yogyakarta Oleh Rektor Prof. Dr. I Made Bandem
Foto oleh Liliek SH



Gambar 64

Suasana Pameran tanggal 31 Januari 2002

Di Galeri ISI Yogyakarta

Foto oleh Liliek SH



Gambar 65

Suasana Pameran tanggal 31 Januari 2002

Di Galeri ISI Yogyakarta

Foto oleh Liliek SH



Gambar 66

Penulis Bersama Tim Penguji pada tanggal 2 Februari 2002

Di Galeri ISI Yogyakarta

Foto oleh Liliek SH





Gambar 67

Potret Penulis tanggal 2 Februari 2002

Di Galeri ISI Yogyakarta

Foto oleh Liliek SH



Gambar 68

Katalog Karya

Desain Oleh Irwan FM

DAFTAR ISTILAH

- Butterflies : Kupu-kupu
- Imago : Serangga dewasa yang tumbuh dari kepompong dan dapat berkembang biak.
- Kepompong : Kantong pelindung yang dibuat oleh larva untuk melindungi pupa ketika berkepompong.
- Larva : Suatu tahap pertumbuhan dari siklus hidup serangga setelah menetas dari telur.
- Mbabari : Memeriksa kembali bentuk ukiran, apakah masih ada yang perlu diperbaiki/ tidak.
- Meta – morfosis : Perubahan bentuk tubuh menjadi dewasa, yang terdiri dari :
- a. Metamorfosis sempurna :
Telur → larva → pupa (kepompong) → imago (dewasa)
Contoh : kupu-kupu, lalat, nyamuk
 - b. Metamorfosis tak sempurna
Telur → nyimpa → imago (dewasa)
contoh : jangkerik, belalang, lipan
- Ndasari : Membuat bagian paling dalam (dasaran)
- Ngalusi : Mempertegas/ menghaluskan bentuk-bentuk ukiran sesuai dengan keinginan (menyempurnakan)

Nggetaki : Membuat garis/ pola ukiran pada kayu dengan menggunakan pahat.

Mouns : Ngengat

Ordo lepidoptera : Golongan kupu-kupu

Pupa : Fase istirahat pada siklus hidup beberapa jenis serangga.
Pupa tidak bergerak dan tidak makan, terbungkus dalam sebuah kantong.



DAFTAR PUSTAKA

- Andar Ismail, *Selamat Panjang Umur*, 33 Renungan tentang Hidup, Jakarta : Bpk Gunung Mulia, 2000.
- Anton M. Moelyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka 1989.
- Badudu- Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta : Pustaka Sinar Harapan 1990.
- Coenelis Van de Ven, *Ruang Dalam Arsitektur*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, Edisi III, 1991).
- Irdaliusman, *Laporan Tugas Akhir Karya Seni*, Burung Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, 1999.
- Jun Nanao, *Kehidupan Kupu-Kupu*, dalam seri misteri alam 34, Jakarta: Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia, 1996.
- Kenji Ekuan, *Beberapa Pemikiran Tentang Desain Indonesia, Paradigma Desain Indonesia*, Jakarta : PN CV. Rajawali, 1986.
- Kusnadi, *Analisis Kebudayaan*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, th III – No – 2- 1982 – 1983.
- Nugraha S.P *Serangga di Sekitar Kita*. Yogyakarta : Kanisius, 1994.
- Paulus, *Alkitab Perjanjian Baru*, Rama 12 : 12 Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia, 1993.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pustaka, 1989.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pustaka, 1996.
- Satiktya, *Biologi 2, Program Ilmu-ilmu Biologi*, Jakarta : Intan Pariwara, 1989.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990.
- Yulriawan Dafri, Tesis, “Deformasi Bentuk Blankon Yogyakarta sebagai Sumber Ide Dalam Penciptaan Kriya Seni Logam Fungsional Non Konvensional – Kontemporer”, Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, 2000.